

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Ringkas Berdirinya Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat Binjai adalah salah satu jenis pendidikan dalam perguruan Muhammadiyah yang memberikan pendidikan agama, pendidikan umum dan keterampilan. Didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Langkat – Binjai pada tanggal 23 Februari 1988.<sup>1</sup>

Peletakan batu pertamanya dihadiri dan disaksikan oleh keluarga besar Muhammadiyah dan Aisyiyah tingkat pimpinan daerah, cabang dan ranting se-Kabupaten Langkat dan Kotamadya Binjai, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara, Kandepag tingkat II Langkat dan bapak Wali Kota Binjai, dihadiri juga oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara yang diwakili oleh alm. T.A. Lathief Rousdy yang meresmikan sekaligus sebagai muballigh dalam Tabligh Akbar pada saat itu.

Dasar pemikiran pendirian Pondok Pesantren Muhammadiyah ini merupakan tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid, bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah.<sup>2</sup> Kajian terhadap firman Allah swt. dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11, juga menjadi dasar pemikiran pendirian dalam bentuk amal usaha dalam bidang pendidikan dari sejak didirikannya Muhammadiyah oleh K.H. Ahmad Dahlan.

---

<sup>1</sup> Dokumen, Profil Pesantren Kuala Madu, tahun 2012

<sup>2</sup> AD, ART Muhammadiyah, Tahun 2005, Bab II, pasal 4, ayat 1, identitas dan azas, h.9

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَدْبُرُوا فَأَدْبُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya : Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Selain dari berusaha memahami dan mengamalkan ayat tersebut sebagai motivasi utama, ada beberapa hal penting lain yang mendasari berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah ini, antara lain :

1. Sangat pentingnya kedudukan iman dan taqwa dalam diri manusia.
2. Sangat dibutuhkannya proses pendidikan Islami yang mampu menahan arus negatif akibat modernisasi dan globalisasi.
3. Perlu diadakannya proses pendidikan yang seimbang antara pendidikan agama dengan pendidikan umum.
4. Perlunya menyiapkan generasi terdidik yang berpengetahuan luas baik umum maupun agama, terampil, bermoral tinggi dan mandiri.<sup>4</sup>

Atas dasar keempat rumusan tersebut diatas, yang menjadi motivasi utama untuk membangun generasi ummat baik bangsa terlebih lagi agama maka upaya yang dilakukan oleh orang-orang yang peduli terhadap kehidupan masa depan bangsa dan agama inilah yang kemudian dengan bersusah payah dan bahu membahu mendirikan sebuah lembaga pendidikan berazaskan Islam yang berlandaskan alquran dan sunnah rasulullah saw. dengan nama Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu.

<sup>3</sup> Q.S al-Mujadalah;11

<sup>4</sup> Tim Penyusun : *Buletin Pondok Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu, edisi khusus Musywil Muhammadiyah IX ; Binjai 2001*

Sepanjang sejarahnya sejak berdiri pada tahun 1988 hingga saat ini tahun 2013 tentunya Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu senantiasa mengalami perubahan bahkan sangat signifikan dan pesat. Selain perkembangan dalam bentuk fisik yang semakin baik dan berstandart nasional, secara struktural kepengurusan kepemimpinan juga mengalami beberapa kali perubahan, berikut nama-nama pimpinan dan Kepala Sekolah MA/MTs di Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu dari masa kemasa :

a. Pimpinan Umum

Tahun 1988 – 1991 : dr. Zulham Hasibuan

Tahun 1991 – sekarang : dr.H. Zulkarnaeni Tala, Sp.OG

b. Pimpinan Bidang Administrasi dan Kepegawaian

Tahun 1988 – 1991 : dr. Zulham Hasibuan

Tahun 1991 – 2006 : Kasim Mizan

Tahun 2006 – sekarang : Drs.H. Firmali Arma

c. Pimpinan Bidang Pondok

Tahun 1988 – 1992 : dr. Zulham Hasibuan

Tahun 1992 – 1995 : Buyah Tasnim Meuraksa

Tahun 1995 – 1997 : Khairul Amri, BA

Tahun 1997 – sekarang : H. Sufriadi Hasan Basri, BA

d. Kepala Madrasah Aliyah

Tahun 1991 – 1997 : Drs. Ahmad Yasno

Tahun 1997 – 2013 : Drs. H. Firmali Arma

Tahun 2013 – sekarang : Azar Aswadi, MA

e. Kepala Madrasah Tsanawiyah

Tahun 1988 – 1997 : dr. Zulham Hasibuan

Tahun 1997 – 1999 : H. Sufriadi Hasan Basri, BA

Tahun 1999 – 2013 : Drs. Titis Kardianto, S.Pd.I

Tahun 2013 – sekarang : Waliadi Tarigan, S.Th.I, S.Pd.I, M.Pd<sup>5</sup>

Demikian beberapa nama pimpinan pesantren dari masa kemasa yang berhasil dihimpun, sebagai acuan dan untuk pengetahuan bersama bagi setiap pembaca bahwa dibalik besarnya nama pesantren saat ini, tentu tidak terlepas dari perjuangan dan kerja keras para pimpinan yang terdahulu.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu**

Pondok Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai sebagai lembaga pendidikan agama yang tergabung dalam Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah perlu mempertimbangkan harapan orang tua dan siswa, sebagai penyerap lulusan dan pelopor di masyarakat dalam merumuskan visinya. Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi yaitu : 'Unggul dalam prestasi, Terampil dalam aktivitas, Tauladan dalam moralitas'.<sup>6</sup>

Misi pesantren Muhammadiyah Kuala Madu adalah :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama Pimpinan Bidang Administrasi dan Kepegawaian bapak Drs.H.Firmali Arma pada hari Ahad, 21 April 2013 pukul 10.45

<sup>6</sup> Wawancara bersama Ka. MA Pesantren Muhammadiyah, Ust. Azar Aswadi, MA

- c. Mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk lebih kreatif
- d. Menghidupkan nuansa keagamaan dan penghayatan ajaran agama serta keteladanan akhlakul karimah.<sup>7</sup>

Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai:

Tujuan pondok pesantren modern Muhammadiyah kuala Madu Langkat - Binjai adalah untuk membekali santri dan santriah sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada dengan pengetahuan agama, pengetahuan umum dan keterampilan, sehingga diharapkan setelah belajar 6 tahun sudah memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan sebagai warga negara, bahkan lebih dari itu memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dengan dilandasi ilmu agama yang setara dengan ilmu pengetahuan umum yang dikuasainya sebagai benteng pribadinya untuk menampik pengaruh globalisasi yang bersifat negatif.<sup>8</sup>

Ada kecenderungan dalam masyarakat bahwa pendidikan adalah di sekolah, di sekolah anak sudah cukup mendapatkan pendidikan, mulai dari pendidikan skill sampai pendidikan akhlak. Padahal pendidikan disekolah hanya satu bagian dari bentuk pendidikan, adanya ketergantungan orang tua dalam mendidik anak kepada sekolah berakibat pengabaian pendidikan di rumah dan masyarakat, padahal pendidikan di sekolah hendaknya bersesuaian dengan pendidikan di sekolah, paling tidak ada semacam kesamaan. Adalah mustahil pendidikan di sekolah dapat berhasil maksimal sedangkan pendidikan di rumah dan sekolah tidak mendukung.

Oleh karna itu pula maka visi, misi pesantren Muhammadiyah serta tujuan pendidikannya begitu jelas terpaparkan, bahwa dalam melakukan pembinaan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Angkatan XIII, *Memory Book Alumni MUJ AIS*, Binjai; 2006.h.4

generasi bangsa yang bermoral kiranya ada wadah yang mampu menyatukan antara pendidikan umum dan agama yang proporsional, mereka tidak hanya dididik dan dibina pada jam formal pembelajaran yang berlaku secara nasional melainkan penuh 24 jam harus terlibat secara utuh dalam peraturan di pesantren.

Didalam lingkungan pesantren itulah, setiap masing-masing santri memiliki ibu yang sama dan ayah yang sama, sehingga kerjasama, kekompakan dan saling pengertian menjadi kunci sukses paling utama untuk berhasil melewati berbagai kendala dan permasalahan yang dialami di pondok pesantren.

### **3. Kompetensi Lulusan satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah**

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

10. Mendeskripsi gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris sederhana.
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

#### **4. Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah**

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.

2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.

16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris dengan baik.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.<sup>9</sup>

Selain beberapa poin penting kompetensi lulusan yang tertera tersebut diatas secara umum, maka secara khusus Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu memiliki standar kompetensi lulusannya baik pada tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah adalah:

1. Mampu mengoperasikan Komputer.
2. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mampu membaca al-Qur'an secara tartil dengan tajwid dan ghina'.

---

<sup>9</sup> SKL Satuan Pendidikan, *Lampiran Peraturan Kemendiknas no. 23 Tahun 2006*.

4. Mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 Juz selain Juz Amma.
5. Mampu mengumandangkan Adzan dan Iqomah.
6. Mampu menjadi imam shalat fardhu, shalat qiyamul lail dan shalat ied' di pondok Pesantren dan di masyarakat.
7. Membiasakan mengucapkan kalimat *thoyyibah* dalam kehidupan sehari-hari.
8. Mampu melaksanakan *fardhu kifayah* terhadap jenazah.
9. Mampu ceramah agama (menjadi *muballigh*) baik dengan bahasa Indonesia, Arab atau Inggris.
10. Mampu menjadi khatib Jum'at dan khatib *Ied'*.
11. Berpartisipasi dalam kegiatan lembaga sosial keagamaan.
12. Khatam al-Qur'an minimal 2 kali dalam satu tahun.
13. Mampu menghafal Hadits rasulullah saw. Minimal 40 Hadist.
14. Berbusana muslim/ah di rumah tangga, pesantren dan masyarakat.
15. Mampu menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Arab dan Inggris dengan baik.
16. Mampu menjadi kader pelopor, pelangsong dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.<sup>10</sup>

Pembangunan pendidikan yang dilakukan selama ini masih menghadapi sejumlah tantangan, baik yang terkait dengan kondisi internal sistem pendidikan nasional, maupun yang bersumber pada perubahan dalam segala aspek kehidupan,

---

<sup>10</sup> Wawancara bersama Buya H. Sufriadi Hasan Basri, BA selaku Pembantu Pimpinan Bidang Pondok. 05 Februari 2013

di tingkat lokal, nasional, dan pada tatanan global. Kondisi tersebut menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang memadai. Itulah sebabnya standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan perlu ditetapkan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah bagian dari standar nasional pendidikan yang merupakan kriteria kompetensi lulusan minimal yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan SKL, kita akan memiliki patok mutu (*benchmark*) baik bersifat evaluasi mikro seperti kualitas proses dan kualitas produk pembelajaran maupun bersifat evaluasi makro seperti keefektifan dan efisiensi suatu program pendidikan, sehingga ke depan pendidikan kita akan melahirkan standar mutu yang dapat dipertanggungjawabkan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan. SKL yang dijabarkan ke dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran digunakan sebagai pedoman penilaian. Penyusunan SKL Satuan Pendidikan merupakan agenda prioritas karena menjadi rujukan dalam penyusunan standar-standar pendidikan lainnya.

#### **5. Kerjasama Pondok Pesantren dengan Pihak Lain**

Kerjasama yang telah dilakukan Pondok Pesantren antara lain dengan:

- a. Dengan Pemkab Langkat khususnya, Dikjar, Mapenda, dan PK Pontren, Pesantren Kuala Madu selalu mengisi kegiatan seni keagamaan, seperti Nasyid, MTQ, *Sharhil Qur'an* dan lain-lain. Tim Nasyid Pesantren Kuala Madu sudah berkali-kali tampil dan menjuarai kompetisi tingkat Provinsi dan Nasional, begitu juga seni bela diri Tapak Suci, Karate, Pidato 3 bahasa, *Fathul Kutub*, Drumband dll. Kerjasama lain seperti Tim Paskibra Kabupaten Langkat, Porseni, Pospeda, Popda serta dengan Dinas Pendidikan dalam pelaksanaan US dan UN.

- b. Kerjasama dengan orang tua wali santri di berbagai daerah, baik dalam hal pengiriman *muballigh* ke daerah-daerah, promosi pengenalan pondok pesantren kepada masyarakat dan pembinaan keagamaan.
- c. Kerjasama dengan institusi yang setingkat lebih tinggi, antara lain:
  - 1) BNN Sumatera Utara, dalam hal penyuluhan masalah penyalahgunaan dan bahaya NARKOBA.
  - 2) Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta dalam hal penelusuran minat pelajar setelah tamat Pesantren.
- d. Polres Langkat dan Polsek Tandam Hilir dalam keamanan dan kenyamanan serta pembinaan kedisiplinan bagi santri/ah.
- e. Aktif dalam mengikuti kegiatan Kwarcab langkat dan Kwarda Sumatera Utara, hingga pramuka kwartir Pesantren Muhammadiyah yang ber-Gugus Depan 0555 ini berkali-kali mengikuti Jambore Nasional.<sup>11</sup>
- f. Bersama Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kota Binjai mengadakan penanaman seribu pohon dalam upaya penghijauan dan kelestarian alam.
- g. Klinik Asia Medika yang siap membantu dalam hal kesehatan santri/ah.<sup>12</sup>
- h. Media Cetak dan Media Elektronik rutin meliput situasi dan kondisi Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu dalam berbagai

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Penuturan Bapak Drs. H. Firmali Arma selaku Ka. Madrasah Aliyah pada tanggal 03 Maret 2013.

aktifitas dan kegiatan santri, seperti TVRI, Tribun dan Waspada serta Majalah Pembina yang diterbitkan oleh Depag Langkat.

i. Dengan pemerintah dan masyarakat Desa Sidomulio merupakan aktivitas sehari-hari yang rutin menjadi bagian hidup para santri dan pesantren secara umum, baik dalam pengiriman peserta MTQ mewakili Desa Sidomulio sampai ke tingkat Daerah, Khotib Jum'at, ceramah pengajian dan bakti sosial (gotong royong).

j. Kepada berbagai lembaga keuangan makro, seperti BRI, BNI, BSM dan juga PT. POS Indonesia kesemuanya bersinergi dengan pesantren dalam kerjasama tabungan keuangan pesantren, penyaluran dana BOS dan operasional sekolah, penyaluran tunjangan fungsional guru dan pengiriman berkas-berkas pesantren.<sup>13</sup>

Kerjasama yang dibangun merupakan upaya para pengasuh pesantren untuk memperkenalkan secara lebih luas tentang eksistensi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu di tengah-tengah masyarakat. Ketertarikan berbagai pihak untuk menjalin kerjasama yang baik menjadi nilai tambah tersendiri bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sejatinya sangat diharapkan keberadaannya.

## **6. Kurikulum Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat-Binjai**

### **a. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai memuat kelompok mata pelajaran berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang SNP pasal 6 ayat (1) yang menyatakan

---

<sup>13</sup> Wawancara bersama Buya Sufriadi Hasan Basri, pada tanggal 10 Maret 2013.

bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan ahklak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.</p>
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani,	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
	Olahraga dan Kesehatan	<p>pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.</p> <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai menggunakan sistem paket disusun berdasarkan Permenag RI No.2 Tahun 2008 dan Permendiknas RI No.22 Tahun 2006, untuk semua tingkatan kelas.

1. Struktur kurikulum kelas X terdiri atas :
  - 1.1. 20 mata pelajaran
  - 1.2. Muatan lokal
  - 1.3. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit
  - 1.4. Minggu efektif semester ganjil 17 minggu dan semester genap 19 minggu

- 1.5. Adanya penambahan jam pelajaran sebanyak 1 jam pelajaran untuk mata pelajaran Fisika dan Geografi pada semester ganjil dan semester genap.
- 1.6. Adanya penambahan jam untuk mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris sebanyak 1 jam pelajaran guna pendalaman *muhadatsah* dan *conversation* pada semester ganjil dan semester genap.
- 1.7. Jumlah jam satu minggu adalah 48 jam pelajaran
- 1.8. Adanya Program matrikulasi untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris selama 2 semester penuh.
- 1.9. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, pengembangan karier peserta didik, dan juga dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler serta aktivitas berorganisasi pelajar dalam wadah yang disebut IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).

Tabel 2 : Struktur kurikulum kelas X MAS Pesantren Muhammadiyah

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester I	Semester II
<b>A. Mata Pelajaran</b>		
1. Pendidikan Agama :		
a. Qur'an Hadits	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-

2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2+1	2+1
5. Bahasa Inggris	4+1	4+1
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2+1	2+1
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1+1	1+1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Keterampilan	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	2	2
<b>C. Pengembangan Diri *)</b>	12*	12*
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

\*) Bukan mata pelajaran, dan di luar jadwal mata pelajaran

Sumber data: Dokumen Aliyah Ponpes Muhammadiyah Kuala Madu, tahun 2012

## 1.2. Struktur Kurikulum kelas XI dan XII Program IPA

Struktur kurikulum kelas XI dan XII Program IPA terdiri atas :

1.2.1. Jumlah Mata Pelajaran adalah 17 mata pelajaran

1.2.2. Muatan lokal

- 1.2.3. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit
- 1.2.4. Minggu efektif semester ganjil 17 minggu dan semester genap 19 minggu
- 1.2.5. Penambahan 1 jam pelajaran pada mata pelajaran Fisika pada semester ganjil dan genap di kelas XI IPA dan XII IPA.
- 1.2.6. Adanya penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris sebanyak 1 jam pelajaran guna pendalaman *muhadatsah* dan *conversation* di kelas XI IPA dan XII IPA.
- 1.2.7. Jumlah jam pelajaran dalam 1 minggu = 48 jam pelajaran
- 1.2.8. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, pengembangan karier peserta didik, dan juga dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler serta aktivitas berorganisasi pelajar dalam wadah yang disebut IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).

Tabel 3 : Struktur kurikulum kelas XI IPA dan XII IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama :				
a. Qur'an Hadits	2	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	-	-
c. Fiqih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab / <i>Muhadatsah</i>	2+1	2+1	2+1	2+1
5. Bahasa Inggris / <i>Conversation</i>	4+1	4+1	4+1	4+1
6. Matematika	4	4	4	4

7. Fisika	4+1	4+1	4+1	4+1
8. Biologi	4	4	4	4
9. Kimia	4	4	4	4
10. Sejarah	1	1	1	1
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani dan kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi & Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	2	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri *)</b>	12*	12*	12*	12*
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

\*) Bukan mata pelajaran, dan di luar jadwal mata pelajaran

Sumber data: Dokumen Aliyah Ponpes Muhammadiyah Kuala Madu, tahun 201

### 1.3. Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII program IPS

1.3.1. Jumlah mata pelajaran adalah 17 mata pelajaran

1.3.2. Muatan lokal

1.3.3. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit

1.3.4. Minggu efektif semester ganjil 17 minggu dan semester genap 19 minggu

1.3.5. Penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab sebanyak 1 jam pelajaran pada semester ganjil dan genap guna pendalaman *Muhadatsah* di kelas XI IPS.

1.3.7. Penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran bahasa Inggris sebanyak 1 jam pelajaran pada semester ganjil dan genap guna pendalaman *Conversation* di kelas XI IPS dan XII IPS.

1.3.6. Penambahan jam sebanyak 1 jam pelajaran pada mata pelajaran Geografi pada semester ganjil dan genap di kelas XII IPS.

1.3.6. Penambahan jam sebanyak 1 jam pelajaran pada mata pelajaran Ekonomi pada semester ganjil dan genap di kelas XI IPS dan XII IPS.

1.3.7. Jumlah jam pelajaran 1 minggu = 48 jam pelajaran

1.3.8. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, pengembangan karier peserta didik, dan juga dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler serta aktivitas berorganisasi pelajar dalam wadah yang disebut IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).

Tabel 4 : Struktur kurikulum kelas XI IPS dan XII IPS

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	SMT 1	SMT 2	SMT 1	SMT 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama :				
a. Qur'an Hadits	2	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	-	-
c. Fiqih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab / <i>Muhadatsah</i>	2+1	2+1	2	2
5. Bahasa Inggris / <i>Conversation</i>	4+1	4+1	4+1	4+1
6. Matematika	4	4	4	4
7. Sejarah	3	3	3	3
8. Geografi	3	3	3+1	3+1
9. Ekonomi	4+1	4+1	4+1	4+1
10. Sosiologi	3	3	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Bahasa Jepang	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	2	2	2	2
<b>C. Pengembangan Diri *)</b>	12*	12*	12*	12*
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

\*) Bukan mata pelajaran, dan di luar jadwal mata pelajaran

Sumber data: Dokumen Aliyah Ponpes Muhammadiyah Kuala Madu, tahun 2012

## 2. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Madrasah Aliyah Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yang dikembangkan oleh madrasah serta kegiatan pengembangan diri dan Ekstra Kurikuler.

### 1. Mata pelajaran

Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan sebagai berikut :

- a. Mata pelajaran wajib terdiri atas: Pendidikan Agama terdiri dari Al Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, dan Fiqih, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Penjas Orkes, Keterampilan, TIK.
- b. Mata Pelajaran Program. Mata pelajaran pilihan ini disesuaikan dengan Program / kepentingan yang diadakan dan dimiliki Madrasah Aliyah Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu terdiri atas: Tafsir, Hadist, Fikih, Ilmu kalam untuk Program Keagamaan, Fisika, Kimia, Biologi untuk Program IPA dan Ekonomi, Geografi, Sosiologi untuk Program IPS.

### 2. Pengembangan Diri dan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Ekstra kurikuler sebagai jalur pembinaan kesiswaan berperan utama sebagai berikut:

- a) Untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuan para santri, dalam arti memperkaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.

b) Untuk melengkapi pembinaan, pemantapan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui kegiatan yang berkaitan dengan ketaqwaan terhadap Allah swt., latihan kepemimpinan dan sebagainya.

c) Untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan siswa. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah membentuk sikap percaya diri kreatif dan mandiri.

Pendidikan ekstra kurikuler yang diberikan kepada santri di pondok Peantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai antara lain sebagai berikut:

- a) Pendidikan Komputer untuk semua tingkatan
- b) Pendidikan Beladiri yang terdiri dari; Pencak Silat Tapak Suci Putra/i Muhammadiyah dan Karate.
- c) Praktikum Bahasa yang terdiri dari; Bahasa Arab dan Inggris.
- d) Drum Band
- e) Pramuka
- f) Pendidikan Kesehatan Santri (UKS)
- g) *Muhadharah* 3 Bahasa ; Indonesia, Arab dan Inggris.
- h) *Mudzakarah* (diskusi dan kajian tentang hukum-hukum Islam)
- i) Keterampilan Menjahit
- j) Keterampilan Elektronik dan Multimedia
- k) Seni Teater, Dancer dan Drama
- l) Seni Nasyid
- m) Serta kegiatan ekstrakurikuler pada seluruh bentuk olah raga dengan masing-masing *club*-nya, seperti: club Sepak Bola, club Volly, club Takraw, club Futsal dan Atletik.

Setiap santri diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan olah raga dan seni yang diminatinya kecuali ada beberapa ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri seperti; Tapak Suci, Karate, Pramuka, Praktikum Bahasa, *Muhadharah, Mudzakah*, dan pendidikan Komputer.

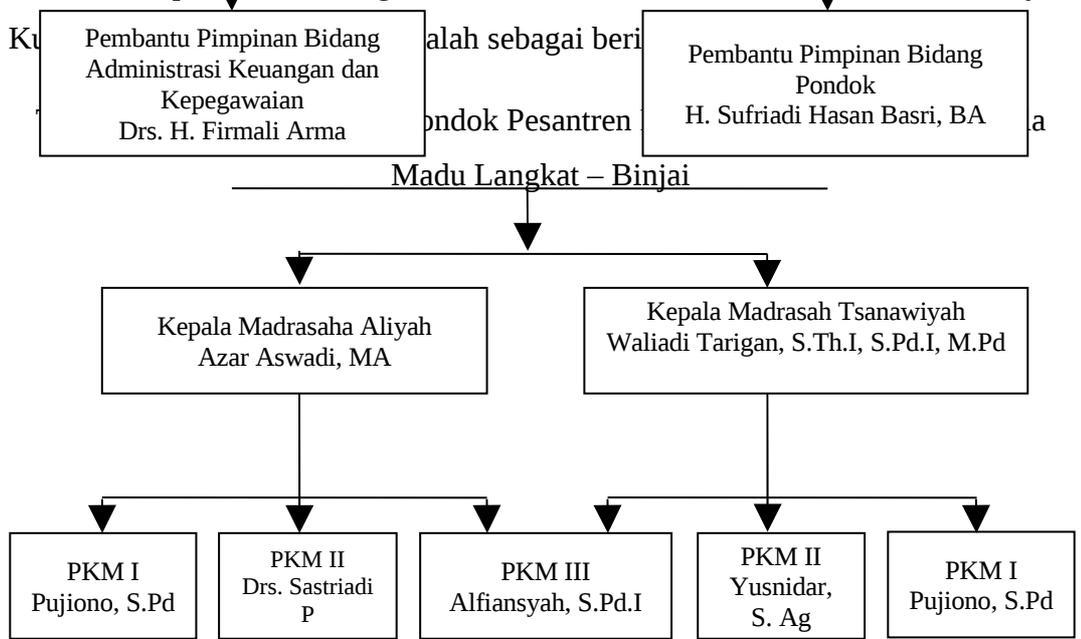
3. Muatan Lokal

Muatan lokal yang diadakan di MAN 9 Jakarta adalah Pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) untuk semua tingkatan kelas yaitu kelas X, XI Program Keagamaan, IPA dan IPS serta kelas XII IPA dan IPS.

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan memerlukan suatu organisasi yang baik agar kegiatan madrasah dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian setiap organisator. Dengan demikian tujuan pendidikan yang diemban oleh madrasah akan tercapai. Dari struktur organisasi tersebut akan tampak tugas dan wewenang serta jabatan masing-masing personil. Sebagai mana organisasi- organisasi lain mempunyai susunan stuktur yang jelas dalam pembagian tugas, sehingga siapa mengerjakan apa dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini juga terlihat di P... Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai. Ada... in untuk pucuk pimpinan sebelum Pimpinan Umum adalah P... Pimpinan Daerah Muhammadiyah (kalau distruktur organisai la... agai penanggung jawab keberlangsungan dari seb... kan.

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah





Sumber : Papan data Pondok Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu

### 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di madrasah dapat mendukung kelancaran proses pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di madrasah dan tentunya akan mempengaruhi kemajuan dan mutu lulusannya. Adapun sarana prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai adalah sebagai berikut:

#### a. Keadaan Tanah

**Tabel 6**

**Keadaan Tanah**

No	Luas Tanah	Sumber	Keterangan
----	------------	--------	------------

1	6.800 m <sup>2</sup>	Ranting Muhammadiyah Sidomulio	Wakaf
2	13.200 m <sup>2</sup>	Kas Pondok Pesantren	Sertifikat
<b>Jumlah</b>	<b>20.000 m<sup>2</sup></b>		

## b. Luas Bangunan

**Tabel 7****Luas Bangunan**

<b>No</b>	<b>Nama Bangunan</b>	<b>Luas</b>	<b>Keterangan</b>
1	Gedung Pendidikan Permanen	560 m <sup>2</sup>	
2	Gedung Asrama Santri / ah Permanen	798 m <sup>2</sup>	
3	Gedung Asrama Musyrif/ah Permanen	56 m <sup>2</sup>	
4	Gedung Pos Jaga Permanen	5 m <sup>2</sup>	
5	Gedung Rumah Makan dan Dapur Permanen	300 m <sup>2</sup>	
6	Gedung Tempat Ibadah Permanen	144 m <sup>2</sup>	
7	Gedung Pusat Administrasi Permanen	80 m <sup>2</sup>	
8	Gedung Pendidikan Permanen	392 m <sup>2</sup>	
9	Gudang Tertutup Permanen	20 m <sup>2</sup>	
10	Gedung Perumahan Ustadz/ah Permanen	216 m <sup>2</sup>	
11	Gedung Kesehatan Permanen	10 m <sup>2</sup>	
12	Gedung Garasi Mobil Permanen	10 m <sup>2</sup>	
13	Gedung Koperasi dan Kantin Permanen	62 m <sup>2</sup>	
14	Gedung Asrama Santri/ah Permanen	224 m <sup>2</sup>	
15	Gedung Tempat kerja Lainnya	36 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>	<b>2.913 m<sup>2</sup></b>		

Sumber data: Dokumen Aliyah Ponpes Muhammadiyah Kuala Madu, tahun 2012

### c. Jumlah Ruang Belajar

Ruang belajar tersedia sebanyak 17 lokal dengan kondisi baik. Dengan perincian empat kelas VII, 3 kelas VIII, 3 kelas IX, 2 kelas X, 2 kelas XI, 2 kelas XII.

### d. Perpustakaan

Perpustakaan terdapat dilantai dua diatas gedung pusat administrasi pondok pesantren, terdiri dari ruang baca yang sekaligus menjadi ruang buku. Perpustakaan Pondok Pesantren memiliki koleksi buku:

- a) Populer : novel, roman dan kumpulan cerpen
- b) Ilmiah : sains dan agama
- c) Buku pelajaran terdiri atas ratusan judul yang dapat dipinjam dengan membawanya ke asrama, namun ada beberapa judul yang hanya boleh dibaca di ruang baca perpustakaan. Waktu buka perpustakaan dimulai pukul 08.00 wib – 21.00 wib, ditutup sementara pada jam-jam istirahat dan sholat dan tidak dibuka pada hari libur.
- d) Buku-buku literatur lainnya.

Pustakawan pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai rutin sekali dikirim ke Jakarta dalam rangka mengikuti penataran dan sarasehan tentang bagaimana mengelola sebuah perpustakaan yang baik, nyaman dan tentunya memiliki nilai plus yang tinggi.

Kunjungan team perpustakaan baik ditingkat kabupaten dan provinsi sumatera utara juga rutin dilakukan untuk memberi penilaian dan masukan serta saran dan kritik guna meningkatkan mutu dan keberadaan perpustakaan tersebut agar lebih bermanfaat bagi santri/ah dan guru.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara bersama ust. Waliadi Tarigan, 10 Maret 2013.

## e. Laboratorium

**Tabel 8: Laboratorium TP. 2012/2013**

No	Nama Lab	Banyaknya	Keterangan
1	Laboratorium IPA	1	Modular Kit Lengkap
2	Laboratorium Bahasa	1	Lengkap
3	Laboratorium Komputer	1	Modular Kit Lengkap
4	Laboratorium Elektronik & Multimedia	1	Lengkap
5	Laboratorium Menjahit	1	Lengkap

Sumber data: Dokumen Aliyah Ponpes Muhammadiyah Kuala Madu, tahun 2012

**Tabel 9: Sarana Olah Raga TP. 2012/2013**

No	Nama	Banyaknya	Keterangan
1	Lapangan Bola Volly	2	Lengkap
2	Lapangan Bulu Tangkis	2	Lengkap
3	Lapangan Takraw	1	Lengkap
4	Lapangan Futsal / Bola Basket	1	Lengkap
5	Sarana Atletik :		
	• Lompat Jauh	1	Lengkap
	• Lempar Cakram & Lembing	1	Lengkap

Sumber data: Dokumen Aliyah Ponpes Muhammadiyah Kuala Madu, tahun 2012

## 9. Keadaan Guru-guru dan Pegawai

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemegang peranan utama, karena ia adalah faktor yang menentukan bagi keberhasilan pengajaran karena tanpa guru proses belajar

mengajar tidak akan berlangsung, dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai.

Saat ini semua bidang studi di Pondok Pesantren Muhamadiyah Kuala Madu diampu oleh guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi, mereka adalah sarjana-sarjana dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang berasal dari dalam dan luar negeri. Adapun jumlah guru yang mengajar di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu berjumlah 58 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.

Selain guru, keberadaan karyawan atau pegawai merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan, tenaga kependidikan lainnya harus bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan terjalinnya hubungan baik antara mereka, maka akan terjalin kerjasama yang baik pula dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan baik. Adapun seluruh karyawan yang membantu jalannya proses aktivitas di Pondok Pesantren berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 10: Guru-guru dan Pegawai Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu**

No	Nama	Tempat Tgl. Lahir	Pend. Terakhir	TMT	Jabatan
1	Dr. Zulkarnaeni Tala, Sp.OG	Takengon, 23 Oktober 1936	S-2 Kedokteran USU	1988	Pimpinan Umum
2	Drs.H. Firmali Arma	Binjai, 15 Agustus 1948	S-1 STAIS 1989	1990	Pemb. Pimp. Bid. Adm. & Kepegawaian
3	H.Sufriadi Hasan Basri, BA	P.Kumbuh, 2 Oktober 1955	D-3 LPBA 1983	1993	Pemb. Pimp. Bid. Pondok
4	Azar Aswadi, MA	Cengkeh Turi, 12 Desember 1970	S-2 IAIN	1997	Ka. MA
5	Drs. Titis Kardianto, S.Pd.I	Sidomulio, 5 November 1968	S-1 UMSU 1994	1993	Ka. MTs
6	Noor Haji S.M	Magelang, 17 Agustus 1965	KMI 86- Solo	2005	Wakil Pemb. Pimpinan
7	Saring, BA	Langkat, 24 September 1944	S. Muda STKIP MM 1983	1989	PKS I MTs
8	Yunidar, S.Ag	Selesai, 2 Juni 1975	S-1 UMSU 1998	1998	PKS II MTs
9	Drs. Effendi Lubis	Silaping, 1 Mei 19964	S-1 IAIN 1990	1991	PKS I MAS

10	Drs. Sastriadi Putra	Kw. Begumit, 6 Mei 1970	S-1 IAIN 1995	1996	PKS II MAS
11	Almu Sutariah	Medan, 23 Oktober 1963	PG SLTP 1986	1992	Bendahara
12	Ana Ningsih, S.Ag	Sidomulio, 23 September 1970	S-1 STAIS 1998	1990	TU MTs
13	Suliani, S.Pd	Sidomulio, 7 Februari 1979	S-1 STKIP Budi Daya 2004	2005	TU MTs
14	Sri Rahayu	Stabat, 17 november 1981	SMK 2000	2001	TU MAS
15	Agus Salim Nst. A.Ma	Bdr. Sinembah, 27 September 1982	S. Muda STAIS 2004	2005	TU Pondok
16	Drs. Sigit Tartiyoso	Turangi, 2 Mei 1964	S-1 IKIP 1989	1991	Guru MAS
17	Khoirul Amri Siregar, S.Pd.I	Rantau Prapat, 6 Mei 1964	D1-LPBA 1987	1989	Guru MAS
18	Ilham Khairi, S.Pd.I	Binjai, 16 April 1960	S-1 STAIS	1998	Guru MAS
19	Hasrat Manonga S, SH	Pasar Matanggor, 24 Maret 19973	S-1 USU 1997	2003	Guru MAS
20	Pujiono, S.Pd	Tandem, 12 Januari 1963	S-1 Serambi Mekkah 2000	2005	Guru MAS
21	Sutino Agus Wibowo, S.Pd	Kw. Bingai, 15 Agustus 1974	S-1 STKIP Teladan 2004	2005	Guru MAS
22	H. Abdullah Tsani, Lc	Bulu Cina, 2 september 1975	S-1 Cairo	2004	Guru MAS
23	Wahyuni, S.Pd	Binjai, 18 Mei 1962	S-1 Budi Daya	1988	Guru MAS
24	Rahmawati, S.Pd	Kabanjahe, 24 April 1980	S-1 Unimed 2004	2005	Guru MAS
25	Rahmini, S.Pd	Kw. Begumit, 12 Februari 1976	S-1 Unimed 2002	2005	Guru MAS
26	Rahmi Laila, S.Ag	Medan, 15 Agustus 1978	S-1 IAIN 2001	2003	Guru MAS
27	Drs. Ngatirin	T. Hilir, 15 Mei 1968	S-1 Budi Daya 1996	1994	Guru MTs
28	Harianto, SE	Binjai, 16 september 1974	S-1 UMSU 1999	2000	Guru MTs
29	Zainul Arifin, SE	Perdamaian, 7 Juli 1964	S-1 UMA	1988	Guru MTs
30	Muhammad Yusuf	T. Hilir, 7 November 1963	PG SLTP 1986	1989	Guru MTs
31	Sunarto, S.Ag	Medan Krio, 10 oktober 1969	S-1 IAIN 1996	1998	Guru MTs
32	Gusman, S.Pd	Binjai, 16 Agustus, 1979	S-1 Unimed 2003	2004	Guru MTs
33	Mujiono, M.Pd	Aek Songsongan, 3 Juli 1983	S-2 Unimed	2006	Guru MTs
34	Yanti, S.S	Binjai, 30 Desember 1972	S-1 Unand 1998	2000	Guru MTs
35	Ermy Shafrina, S.Pd	Medan, 27 Februari 1975	S-1 Budi Daya	2001	Guru MTs
36	Sri Rahayu Ningsih,	Galang,	S-1 Budi Daya	2003	Guru MTs

	S.Pd	22 Januari 1976	2001		
37	Erni Kesuma, S.Pd	Stabat, 2 Oktober 1973	S-1 Unimed 2001	2001	Guru MTs
38	Elva Teti Diana, S.Ag	Binjai, 16 April 1972	S-1 IAIN 1998	2003	Guru MTs
39	Take Ayangsa, S.Pd	Binjai, 9 Juli 1981	S-1 UMSU 2004	2001	Guru MTs
40	Tuti Hidayati, S.Pd	Sei Ular, 12 Juli 1981	S-1 UMSU 2005	2005	Guru MTs
41	Sri Ramadhani, S.Ag	Binjai, 24 September 1974	S-1 UMSU 1998	1998	Guru MTs
42	Ali Syahbana Batubara, S.Pd.I	Bangkelang, 30 september 1982	S-1 STAIS	2002	Musyrif
43	Darmono, S.Pd	Paya Rengas, 12 April 1983	S-1 Budi Daya	2004	Musyrif
44	Zulham Mawardi, S.Pd.I	Kw. Begumit, 17 Januari 1982	S-1 STAIS	2002	Musyrif
45	Izra'i, S.Pd.I	Binjai, 4 desember 1982	S-1 STAIS	2004	Musyrif
46	Asber Zulfahmi	Binjai, 28 Juli 1986	MAS Darul Arafah 2005	2005	Musyrif
47	Alfin Muliadi Hrhph	Tebing Tinggi, 28 Juli 1985	MAS al-Abrar 2004	2005	Musyrif
48	Fitriawati, S.Pd.I	P. Susu, 1 September 1978	S-1 IAIN 2002	2002	Musyrifah
49	Nurhayani, S.Pd.I	Binjai, 25 febrauari 1983	S-1 STAIS	2002	Musyrifah
50	Siti Fadilah, S.Pd	T. Hilir II, 30 Desember 1981	S-1 UMSU 2004	2005	Musyrifah
51	Hernawati, S.Ag	Medan, 18 April 1973	S-1 IAIN 1998	2006	Musyrifah
52	Agustina Fitria, S.S	Binjai, 15 Agustus 1980	S-1 USU 2005	2003	Musyrifah
53	Muhammad Abduh	T. Hilir, 24 April 1973	SLTA	1999	Staff Keamanan
54	Agus Muliadi	Medang Ara, 8 Agustus 1971	SD	2003	Staff Keamanan
55	Irwandha Yudi	T. Hilir I, 13 November 1976	MAN 1 Tg. Pura 1996	2006	Staff Keamanan
56	Saiman	P. Brandan, 25 maret 1941	SD	2004	Staff Keamanan
57	Drs.H.Ahmad Yasno	Binjai, 23 Juni 1934	S-1 IKIP 1981	1988	Pengawas Materi
58	SK Hamzah	Rantau Prapat, 4 Agustus 1942	SMA 1963	1994	Peng. Lingkungan
59	Edi Purwito	Medan, 4 Februari 1982	SMK 2000	2003	Pel. Drum Band
60	Sutiono	Kw. Begumit, 11 Desember 1982	SMK Putra Jaya 2002	2005	Pel. Drum Band
61	Devi Senja Ayu, S.Psi	Kisaran, 10 Januari 1983	S-1 UMA	2005	Guru BP
62	Fadli, S.P	Binjai, 15 Juli 1972	S-1 UMSU 2001	2004	Pel. Tapak Suci
63	OK Ahmidal Wizar,	Binjai,	S-1 STAI al-	2006	Pel. Tenis

	S.Pd.I	30 Desember 1976	Hikmah 2004		Meja
64	Risdiantoro	Bulu Cina, 10 Juli 1975	D1-LPBA	2003	Guru Tahfiz
65	Nurjihan, S.Pd	Punggulan, 28 Oktober 1976	S-1 UMSU 1999	2005	Kord. Lab IPA
66	Saimun	Sidomulio, 31 Desember 1956	SD	2006	Staff Kebersihan
67	Matnuh	T. Hilir, 15 Mei 1960	SD	2003	Staff Kebersihan
68	Mukriadi	T. Hilir, 15 Agustus 1942	SD	2003	Staff Kebersihan
69	Tentrem	T. Hilir, 15 Mei 1960	SD	2000	Staff Dapur
70	Annisa	Garut, 12 Oktober 1975	SD	2005	Staff Dapur
71	Wintarsih	Garut, 11 Desember 1973	SD	2003	Staff Dapur
72	Suharlia	T. Hilir, 18 Maret 1972	SMP 1998	2001	Staff Dapur
73	Kasmi	Jawa Barat, 25 Mei 1954	SD	2006	Staff Dapur
74	Sumiatik	Sidomulio, 7 Agustus 1958	SD	2006	Staff Dapur
75	Yusmani	P.Cermin, 27 Desember 1971	SD	1998	Binatu
76	Sumini	Kw. Begumit, 13 April 1977	SMA	2004	Binatu
77	Sukarni	Sidomulio, 30 Desember 1960	SD	2002	Binatu
78	Nurmida	Kw. Begumit, 29 Juni 1967	SD	2005	Binatu
79	Nur'aini	Tarutung, 26 Juni 1970	SMA	2004	Binatu

(Memory Book MUJAIS Alumni XIII, Binjai; 2006.h.6-9)

Data keadaan guru-guru yang mengajar di pesantren Muhammadiyah Kuala Madu diatas diambil melalui Memory Book atau dengan bahasa lain 'agenda alumni'. Penerbitan agenda alumni biasanya di buat setiap tahun yang dikelola dan dicetak oleh santri yang menyelesaikan ta'limnya pada akhir tahun pelajaran sebelum mereka menjadi alumni dan meninggalkan pondok pesantren.

Melihat dari data yang ada, dapat diketahui bahwa Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu benar-benar memiliki dewan guru yang berasal dari lulusan berbagai perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri dan pegawai-pegawai yang baik dibidangnya, para pelatih olah raga dan kesenian yang mumpuni bahkan hingga staf untuk tenaga ahli memasak dan kebersihan juga ada.

Dari data tabel diatas diketahui bahwa Pondok Pesantren Kuala Madu mempunyai guru sebanyak 41 orang, pegawai TU 5 orang, pegawai kebersihan 3 orang, pengawas lingkungan 1 orang, staf Keamanan 3 orang, pengawas material 1 orang, pelatih Drum Band 2 orang, pelatih Tapak Suci 1 orang, pelatih Tenis meja 1 orang, dan kordinator laboratorium IPA 1 orang.

Selanjutnya untuk guru yang bertugas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah, selain bertugas di Aliyah mereka juga bertugas di Madrasah Tsanawiyah, Jumlah guru yang bertugas di Aliyah berjumlah 23 orang. Dengan perincian laki- laki 19 orang, perempuan 4 orang. Guru tersebut mengajar di 6 kelas yang ada, meliputi kelas X 2 kelas, kelas XI 2 kelas, dan kelas XII juga 2 kelas.

Dilihat dari jenjang pendidikan terakhir dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 11: Guru dan Pegawai berdasarkan Pendidikan Terakhir

Uraian	Pendidikan Terakhir			Total	Keterangan
	>S1	S1	S 2		
Guru	3	17	3	23	
Pegawai	4	2	-	6	
Total	7	19	3	29	

Sumber: Papan data Ponpes Kuala Madu, tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas, nampak jelas bahwa masih ada 3 orang guru Aliyah Muhammadiyah Pondok Pesantren Modern langkat Binjai belum sesuai dengan standar Nasional pendidikan, karena belum memiliki kualifikasi akademik S1.

Keberadaan seluruh komponen ini tentunya membutuhkan kerja ekstra para pimpinan dan pengasuh untuk mensekretakan visi, misi dan tujuan pesantren guna menghasilkan output para santrinya yang mampu menjadi insan

mandiri, berani, kreatif dan yang paling utama adalah kesemua ilmu yang dimiliki para santrinya dilandasi dengan ahlak yang mulia, karna tanpa ahlak yang mulia maka hidup seperti berjalan dalam gelap gulita, punya ilmu tapi tak memiliki cahaya ilmunya.

#### 10. Keadaan Siswa.

Kondisi keadaan siswa berdasarkan rombongan belajar untuk Tahun pelajaran 2012- 2013 jumlah laki- laki adalah 68 orang, perempuan 133 orang sehingga jumlah keseluruhannya adalah 201 orang.

Tabel 12. Siswa berdasarkan Rombongan belajar

Kelas	Jenis Kelamin		Total	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
X A	14	19	33	
X B	13	22	35	
XI IPA	09	28	37	
XI IPS	12	22	34	
XII IPA	16	20	36	
XII IPS	04	22	26	
Total	68	133	201	

#### **Papan data Madeasah Aliyah Ponpes Kuala Madu**

#### **B. Temuan Khusus Penelitian**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Ahlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai**

Menjadikan akhlak sebagai bagian integral dari semua kegiatan santri,

merupakan salah satu metode pembinaan akhlak serta perencanaan terukur yang diterapkan di pesantren ini. Oleh karena itu, semua guru bidang studi berupaya menanamkan kesadaran berakhlak terpuji sebagai bagian dari penyajian materi pelajarannya masing-masing.

Dalam wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah Aliyah di Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu mengatakan tentang perencanaan pembelajaran Akhlak sebagai berikut :

Untuk bidang studi bahasa, misalnya, guru memaparkan bagaimana menggunakan bahasa yang tepat, di samping baik dan benar juga mempertimbangkan aspek sopan santun dalam bertutur kata, begitu pula dalam bidang studi lain, para guru berusaha menyisipkan nasehat-nasehat yang bermuara pada pembinaan akhlak.<sup>15</sup>

Selanjutnya Kepala Madrasah Aliyah menjelaskan :

Untuk bidang studi yang bernuansa saintifik, guru bidang studi berupaya memaparkan efek positif dan negatif kemajuan teknologi, dan mengajak para santri untuk kritis dalam menyikapinya. Sebagai contoh, mereka diminta untuk memaparkan manfaat positif dari kemajuan teknologi informasi, sekaligus efek negatif yang ditimbulkannya.<sup>16</sup>

Demikian halnya seluruh kegiatan santri, baik yang terkait dengan aspek kesenian, olah raga atau kegiatan ekstra kurikuler lainnya, pembinaan akhlak selalu menjadi prioritas utama. Sehingga dengan cara seperti ini nilai-nilai akhlak benar-benar dapat dihayati dan dipraktekkan, bukan sekedar dipelajari secara teoritis. Tapi dapat dipraktekkan baik didalam lingkungan pesantren sendiri, maupun diluar lingkungan pesantren setelah mereka menyelesaikan studinya di Pesantren yang selama ini mereka menimba ilmu.

a. Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester.

Silabus adalah merupakan pengembangan dari standar isi yang telah dianalisis Standar Kompetensinya (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat didalamnya. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Drs. Firmali Arma, tanggal 9 Maret 2013

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah tanggal 9 maret 2013

tentang kegiatan pembelajaran, pengolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Pembantu Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang mana mengatakan :

Setiap guru dengan mata pelajaran yang diampunya mempunyai silabus dengan mengacu kepada kalaender pendidikan Madrasah agar proses KBM berjalan terencana dengan baik dan sehingga lebih muda dilaksanakan. Dari silabus lalu dijabarkan lagi dalam bentuk Program Tahunan, program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua kegiatan yang berkaitan dengan administrasi guru harus diselesaikan sebelum masuk tahun ajaran baru. Inilah nanti yang akan merupakan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Selanjutnya wawancara dengan guru mata pelajaran Akhlak mengatakan :

Saya selaku guru yang mengampu mata pelajaran Akhlak telah membuat silabus, Prota, Prosem, dan RPP berdasarkan jadwal akademik dan kalender pendidikan. Karena memang merupakan kewajiban yang mesti dibuat oleh saya selaku guru mata pelajaran Akhlak. Agar administrasi ini siap tepat waktu dikerjakan pada liburan tahun akhir tahun ajaran. Masuk tahun ajaran baru setiap guru sudah menyelesaikan administrasinya dan siap melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan.<sup>18</sup>

Dalam penyusunan silabus sebagaimana hasil wawancara dengan PKM Kurikulum, guru tidak banyak mengalami kesulitan karena sebelum dibebankan terlebih dahulu diberikan sosialisasi mengenai cara membuat Silabus, Prota, Prosem, dan RPP. Walaupun mengalami kesulitan maka melalui MGMP bisa diselesaikan. Melalui temuan ini dapat diketahui bahwa setiap guru telah membuat Silabus, Prota, Prosem, dan RPP. Semua itu diselesaikan sebelum masuk tahun ajaran baru. Melalui studi dokumen di ruang PKM Bidang Kurikulum ditemukan sejumlah silabus, Prota, Prosem, dan RPP dari masing- masing guru mata pelajaran untuk semester Ganjil maupun semester Genap.

#### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah perencanaan guru untuk menyampaikan pelajaran di

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiono. S Pd.PKM Kurikulum Aliyah Muhammadiyah Kuala Madu, tanggal 10 Maret 2013

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Waliadi Tarigan, guru mata pelajaran Akhlak tanggal 10 Maret 2013

depan kelas. Dibuat berdasarkan SK, KD, Indikator, dan materi pokok yang sudah di susun oleh pemerintah.

Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah disebutkan bahwa : Setiap guru mata pelajaran wajib membuat RPP untuk setiap kompetensi dasar sesuai Indikator yang telah di rancang.setiap guru yang akan mengadakan proses pembelajaran dikelas wajib membawa RPP yang sudah di Tanda tangani guru mata pelajaran dan Kepala Madrasah.<sup>19</sup>

Pada studi dokumentasi ditemukan bahwa guru mempunyai RPP yang sesuai dengan tingkatan kelas dan waktunya. RPP yang sudah ditanda tangani baik oleh guru mata pelajaran dan Kepala Madrasah dibawa ketika pembelajaran berlangsung di kelas untuk dijadikan panduan pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara dengan salah seorang guru Akhlak mengatakan :

Semua guru diwajibkan punya RPP. Sebab RPP merupakan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap mengadakan Pembelajaran RPP dibawa kedalam Kelas, dimana guru akan melaksanakan kegiatan Pembelajaran. Setiap RPP yang dibuat harus di konsultasikan dahulu ke Kepala Madrasah untuk disyahkan dan ditandatangani.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan nara sumber, observasi dan studi dokumen di atas dapat dijelaskan bahwa para guru diwajibkan untuk membuat program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing- masing dan dibuat sendiri. Dalam penyusunan RPP guru- guru saling bertukar pikiran dan berkordinasi dengan PKM Kurikulum, Kepala Madrasah. Dokumen Administrasi guru yang telah dibuat di copy dan disimpan di PKM Kurikulum yang bertanggung jawab tentang hal tersebut.

---

<sup>19</sup> Wawan cara dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah tanggal 9 maret 2013

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Waliadi Tarigan, guru mata pelajaran Akhlak tanggal 10 Maret 2013

## 2. Pengorganisasian Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat –Binjai.

Tahap berikut pada manajemen pembelajaran akhlak adalah pengorganisasian pembelajaran akhlak. Secara operasional pengorganisasian ini dilaksanakan dengan penetapan tugas, tanggungjawab, dan wewenang serta mekanisme kerjanya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini ditelusuri lewat studi dokumen, wawancara, dan observasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kuala Madu. Pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran yang disusun dan kegiatan ekstra kurikuler diatur oleh kepala Madrasah yang berkolaborasi dengan wakil kepala Madrasah dan bersama guru-guru. Dalam kesempatan wawancara dengan wakil kepala Madrasah menjelaskan mengenai pengorganisasian pembelajaran akhlak yang dimulai dengan perencanaan. Hal ini dijelaskan sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Guru sebelum melakukan aktivitas pembelajaran membuat program pembelajaran, yaitu: ( 1) membuat analisis materi pembelajaran,( 2) membuat program Tahunan dan program Semester, (3) membuat satuan program pembelajaran, (4) membuat rencana pembelajaran. Seorang guru dalam membuat program pembelajaran harus meneliti, mempejari, dan menganalisis komponen-komponen dari program pembelajaran, seperti kalender pendidikan, kurikulum, dan silabus. Selanjutnya dalam membuat analisis materi pembelajaran, dengan menjabarkan : (1) pokok/ sub pokok bahasan, (2) materi pembelajaran, (3) alokasi waktu, (4) memilih metode, (5) memilih sarana pembelajaran. Program tahunan dibuat satu tahun sekali, berupa perencanaan kegiatan pembelajaran selama satu tahun dengan membuat alokasi waktu setiap pokok bahasan. Program semester merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran selama satu semester atau selama enam bulan dan dibagi dalam semester ganjil dan semester genap.<sup>21</sup>

Perencanaan kegiatan sejak dari AMP sampai Rencana program Semester, program Tahunan, dan rencana program pengajaran merupakan rangkaian hal yang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencapai hasil yang baik.

Selanjutnya kepala Madrasah, melalui wakil kepala Madrasah membuat :  
Pembagian tugas mengajar sesuai keahlian dan minat guru. Penyusunan jadwal

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.Puji, PKM Kurikulum pada tanggal 4 maret 2013

pelajaran, jadwal perbaikan dan pengayakan siswa yang belum mencapai kompetensi, penyusunan jadwal ekstra kurikuler, serta pelatihan untuk guru dalam rangka penyegaran pengetahuan guru antara lain : metode pembelajaran atau model pembelajaran. Mengadakan supervisi, pengawasan, dan evaluasi.<sup>22</sup>

Kegiatan pembelajaran apabila masing- masing memahami tugas, membuat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan baik akan menjadikan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu guru sebagai manejer di kelas membuat rencana, mengorganisir sumberdaya pembelajaran, memimpin siswanya, dan mengevaluasi proses dan hasil pengajaran.

### **3. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Ahlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai**

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan pesantren Muhammadiyah Kuala Madu yang ingin mewujudkan santri-santri berprestasi, aktif, kreatif, berani dan mandiri dengan dilandasi ilmu dan ahlak yang mulia guna menjadi insan yang bermanfaat ditengah-tengah masyarakat, maka pondok pesantren perlu menentukan bagaimana langkah dan pelaksanaan rencana pembelajaran ahlak guna pembinaan ahlak santri yang relevan atau sesuai dengan visi misi dan tujuan tersebut adalah :

- a. Menanamkan pendidikan akhlak secara program kurikuler (pendalaman materi), ko kurikuler (pendukung lain)
- b. Guru Bimbingan konseling memberikan pembimbingan ke kelas- kelas sesuai dengan jadwal
- c. Pembiasaan melalui tata tertib sekolah
- d. Menerapkan peraturan kanwil no. 178 tahun 2007 tentang kompetensi kelulusan siswa.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Puji, PKM Kurikulum pada tanggal 4 maret 2013

Dalam obrolan, diskusi serta wawancara yang penulis lakukan bersama Kepala Madrasah Aliyah, Guru Bimbingan Konseling, Pembantu Kepala Madrasah bidang kesiswaan, para Ustadz/ah serta santri/ah yang ada di lingkungan pondok pesantren, maka hasil ulasan tersebut dapat penulis uraikan melalui beberapa poin penting sebagai berikut.

#### **a. Keteladanan**

Dalam wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah menjelaskan sebagai berikut:

Pembinaan akhlak merupakan upaya pembinaan sikap dan perilaku seseorang berdasarkan norma-norma yang diajarkan dalam agama. Salah satu faktor yang amat menentukan dalam hal ini adalah keteladanan dari pengasuh, ustadz/ah, dan guru itu sendiri. Pentingnya keteladanan para ustadz sangat ditekankan di pesantren ini. Metode keteladanan ini pada hakekatnya merupakan salah satu metode yang telah diterapkan oleh Rasulullah saw. dalam membina akhlak umatnya, dan hal tersebut mendapat legitimasi langsung dari Allah swt. dalam Q.S Al-Ahzâb (33); 1: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>23</sup>

Lebih lanjut Kepala Madrasah Aliyah menjelaskan:

Memberi inspirasi bagi kita bahwa kunci keberhasilan dalam pembinaan akhlak adalah keteladanan, metode inilah yang kami terapkan di pesantren ini. Sebelum anak didik diperintahkan berperilaku terpuji, meneladani Rasulullah saw., gurulah yang pertama-tama harus memberikan contoh dengan berperilaku terpuji. Kesadaran akan pentingnya keteladanan ini ditanamkan kepada para ustadz, guru dan staf administrasi serta seluruh elemen dan pegawai pesantren sehingga tidak jarang guru pun mendapat teguran jika berperilaku yang tidak mendidik, misalnya, merokok. Di pesantren ini, guru dilarang merokok selama berada dalam area lingkungan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengefektifkan larangan merokok bagi para santri sehingga guru dituntut untuk memberi teladan terlebih dahulu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah Drs.H. Firmali Arma pada tanggal 03 Maret 2013 di Kantor Madrasah.

<sup>24</sup> *Ibid.*,

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa keteladana itu sebaiknya dilaksanakan oleh guru, pegawai dan staf sebagai inspirasi bagi siswa untuk melaksanakan akhlak yang dicontohkan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

## **b. Pendidikan Kognitif**

Dijelaskan dalam wawancara dengan salah seorang ustadzah di Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu bahwa:

Pembinaan akhlak di Pesantren Muhammadiyah dilakukan dengan memperhatikan aspek kognitif teoritis dan aspek praktis. Pembinaan akhlak pada aspek pemahaman teoritis ini dilakukan melalui mata pelajaran di dalam kelas, sesuai dengan kurikulum yang ada. Namun, karena keterbatasan waktu yang tersedia pada kurikulum madrasah, maka pembinaan aspek pemahaman teoritis ini juga dilakukan secara rutin melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam bentuk kajian kitab, meliputi kajian tafsir, fikih dan hadits. Pelaksanaan kajian ini dilakukan pada malam hari. Kegiatan ini berlangsung di malam hari setelah shalat Isya hingga pukul 21.30, di bagi berdasarkan kelas masing-masing dengan ustadz/ah yang berbeda.<sup>25</sup>

Efektivitas kegiatan kajian kitab ini dalam pembinaan pemahaman keagamaan para santri dijelaskan oleh Pembantu Pimpinan Bidang Administrasi dan Kepegawaian sebagai berikut:

Pendalaman materi keagamaan berupa kajian kitab tafsir, fikih dan hadis yang merupakan program kepesantrenan ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan santri. Bahkan melalui kajian seperti ini, bukan hanya pengembangan aspek kognitif santri yang mengalami kemajuan, tetapi juga aspek afektifnya (penghayatan). Mereka yang aktif mengikuti kajian tersebut menampilkan perilaku keagamaan, baik ibadah maupun akhlak, yang menonjol dibanding rekan-rekan mereka yang kurang aktif.<sup>26</sup>

Perkembangan kemampuan kognitif siswa-siswi melalui kajian kitab ini tampaknya disebabkan oleh sistem pengajarannya yang bersifat luwes. Materi yang disajikan tidak terikat oleh kurikulum yang kaku sehingga ustadz/ah tidak beralih ke topik bahasan lain sebelum topik yang sedang dibahas benar-benar

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan ustadzah Musrifah Oki Mutia Ratu, Lc pada tanggal 14 Maret 2013

<sup>26</sup> Pembantu Pimpinan Bidang Administrasi dan Kepegawaian ust. Drs.H. Firmali Arma dalam wawancara tanggal 10 Maret 2013

sudah dipahami oleh santri. Di samping itu, santri juga berkesempatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berupa permasalahan sehari-hari yang ada di tengah masyarakat, sehingga suasana kajian dan mudzakah semakin hidup dan bernafaskan sendi-sendi keislaman yang menentramkan batin.

### c. Pembiasaan

Faktor kebiasaan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk akhlak seseorang. Mendidik akhlak yang baik tidak cukup hanya dengan memberikan pemahaman tentang kebaikan, tetapi harus membiasakan anak didik melakukan kebaikan itu sehingga menjadi tabiat yang melekat dalam jiwanya. Berdasarkan hasil wawancara yang begitu santai di halaman pondok pesantren bersama Guru Bimbingan Konseling ibu Delima, S.Psi pada tanggal 10 Maret 2013 beliau menjelaskan bahwa:

Pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan diterapkan mulai dari hal-hal yang sederhana. Di pesantren ini, salah satu kebiasaan yang selalu diterapkan adalah doa bersama sebelum dan sesudah belajar. Doa bersama sebelum dan setelah makan, sebelum dan sesudah tidur, permissi atau izin tertulis saat keluar pondok, kewajiban sholat fardhu 5 waktu di masjid, keharusan melaksanakan sholat qobliyah dan ba'diyah sampai pada rutinitas pelaksanaan qiyamul lail berjama'ah di masjid, begitu juga pembiasaan membaca alqur'an sambil menunggu datangnya waktu sholat atau setelah sholat. Pembacaan doa bersama biasanya dilakukan sebelum memulai mata pelajaran pertama dan setelah mata pelajaran terakhir. Menurut Ibu Delima; hal tersebut dibiasakan bukan sekedar sebagai permohonan kepada Allah, tetapi lebih dari itu bermaksud menanamkan kesan pada diri anak didik bahwa ilmu merupakan anugerah Allah, maka untuk memperoleh ilmu yang berkah haruslah dengan memelihara akhlak yang mulia.<sup>27</sup>

Selanjutnya, di pesantren ini para santri dan juga para ustadz/guru dibiasakan memelihara shalat berjamaah. Oleh karena itu, dalam jadwal pelajaran

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling ibu Delima, S.Psi pada tanggal 10 Maret 2013

waktu usai jam pelajaran tepat pada saat masuknya waktu zuhur sehingga para santri harus mengikuti salat berjamaah sebelum istirahat di asrama pada siang hari.

Pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan ini juga diterapkan dalam berbagai aktivitas. Misalnya, mendidik sifat solidaritas, sportivitas, kejujuran, dan ukhuwah melalui kegiatan belajar kelompok, gerakan pramuka dan olah raga. Metode pembiasaan diri dengan akhlak terpuji ini bukan hanya dilakukan di kelas, tetapi juga di luar kelas dan bahkan ketika diluar pondok pesantren selama masih berada dalam pengawasan para ustadz/ah.

#### **d. Menggunakan Pendekatan Dialogis**

Sebagaimana telah diketahui sebelumnya, Pesantren Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan dibawah organisasi Muhammadiyah yang menganut teologi dan mazhab fikih manapun, sehingga dalam proses pembelajaran di pesantren ini materi kajiannya mencakup seluruh mazhab-mazhab teologi dan fikih yang populer dalam dunia Islam. Proses pembelajaran yang diterapkan dalam menjelaskan diskursus keagamaan menggunakan pendekatan rasional argumentatif, bukan doktriner.

Guru bidang studi akidah akhlak ust. Waliadi Tarigan, S.Th.I, S.Pd.I, M.Pd yang juga Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu, dalam wawancaranya pada tanggal 15 Maret 2013 beliau menjelaskan:

Dalam memberikan pemahaman kepada anak didik tentang persoalan-persoalan keagamaan, terutama yang berhubungan dengan masalah khilafiyah, baik di bidang teologi maupun fikih, kami berupaya menghindari pendekatan doktriner. Semua pandangan diuraikan beserta argumennya masing-masing, kemudian menjelaskan sikap yang dianut oleh Muhammadiyah tentang topik yang bersangkutan.

Selanjutnya, santri/ah diberi kesempatan untuk memberi tanggapan dan

mendiskusikan pandangan-pandangan dari berbagai aliran tersebut. Metode ini diterapkan untuk menumbuhkan sikap *tasamuh* (toleran) pada santri/ah terhadap aliran-aliran keagamaan yang berbeda dengan yang dianut Muhammadiyah. Cukup disadari bahwa salah satu faktor yang berpotensi melahirkan perpecahan di kalangan umat Islam adalah fanatisme mazhab. Fanatisme mazhab ini muncul karena kurangnya pemahaman masing-masing aliran terhadap paham dan argumentasi yang dipegang oleh aliran lain.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rencana pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Binjai – Langkat sudah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan analisis terhadap kitab tafsir dan hadis sebagai dasar berperilaku sesuai dengan tuntunan Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw.

#### **4. Pengawasan Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai**

Anak didik merupakan generasi yang baru tumbuh dan masih dalam proses pencarian jati diri. Oleh karena itu, sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa. Ustadz Alfiansyah, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

Salah satu metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak di pesantren ini adalah dengan melibatkan semua pihak dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku santri/ahnya, baik di dalam maupun di luar pesantren. Pengawasan yang dimaksud untuk tetap menjaga konsistensi santri untuk tetap berakhlak terpuji di mana pun dan kapan pun. Sehingga dengan demikian kebiasaan untuk tetap berperilaku yang baik tumbuh menjadi bagian dalam dirinya sehingga nantinya diharapkan menjadi tindakan yang bersifat spontanitas dan bukan dibuat-buat. Tanggung jawab pengawasan terhadap perilaku santri/ah saat berada di lingkungan pesantren atau selama jam pelajaran sekolah berlangsung, berada di tangan para guru dan staf sekolah. Sedangkan pada saat mereka berada di luar jam sekolah, tanggung jawab tersebut menjadi wewenang pengawas dan *musyrif* asrama bagi mereka yang tinggal di asrama, dan orang tua bagi mereka yang tinggal di rumah sendiri (tidak mondok di pesantren). Untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan ini, pihak sekolah menjalin kerja sama dan membangun koordinasi dengan *musyrif* / ustadz/ah asrama dan orang tua santri. Bilamana dalam pengawasan ini ditemukan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai akhlak yang tidak terpuji, semua pihak secara

bersama-sama mencari solusi pembinaannya. Salah satu teknik yang diterapkan pihak sekolah untuk memudahkan pelaksanaan fungsi pengawasan ini, khususnya pada saat jam sekolah berlangsung, adalah dengan mengharuskan santri/ah-nya menggunakan seragam yang khas dan mudah dikenali, di samping juga bernuansa Islami. Bagi kaum pria mereka mengenakan kopiah/peci berwarna hitam, dan bagi kaum wanita mengenakan busana muslimah dengan model jilbab yang khas menutup sampai kebagian dada. Dengan pakaian yang khas seperti itu maka akan mudah bagi para ustadz/ah untuk melakukan pengawasan bagi santri/ah-nya.<sup>28</sup>

Lebih lanjut dijelaskan oleh ustadz Ramdani, Lc sebagai berikut:

Pernah terjadi suatu kasus, seorang warga masyarakat melaporkan adanya sekelompok santri memakai kopiah dengan pakaian biasa sedang berada di studio band pada saat jam pelajaran sekolah berlangsung, warga tersebut menduga mereka itu santri-santri Pesantren Muhammadiyah. Dan setelah pihak pesantren mendatangi lokasi yang dimaksud, masih dari kejauhan sudah diketahui bahwa itu benar adalah santri pesantren Muhammadiyah karena kepalanya botak-botak sebab belum lama menerima hukuman penggundulan. Salah satu khas pesantren adalah penggundulan dan kopiahnya yang mudah ditandai.<sup>29</sup>

Pemberian Sanksi sebagai wujud penindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan merupakan upaya pengawasan akhlak santri/ah.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di pesantren Muhammadiyah Kuala Madu sekaligus sebagai upaya pengawasan santri adalah pemberian sanksi tertentu kepada mereka yang melakukan pelanggaran. Sanksi ini memiliki tingkatan mulai dari sanksi ringan hingga yang berat, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Salah seorang santri kelas XII Adek Kurniawan menuturkan:

“Saya pernah mendapat hukuman membersihkan seluruh parit-parit yang ada dilingkungan pesantren pada saat jam istirahat siang, hukuman ini

---

<sup>28</sup> Wawancaranya Ustadz Alfiansyah, S.Pd.I selaku Pembantu kepala Madrasah bidang Kesiswaan yang juga seorang *Musyrif* di pesantren pada tanggal 9 Maret 2013 langsung di kediamannya

<sup>29</sup> Wawancara ustadz Ramdani, Lc selaku *Musyrif* yang juga berada di kompleks Pondok Pesantren Muhammadiyah pada tanggal 10 Maret 2013

diberikan karena sehari sebelumnya saya tidak mengikuti salat jamaah subuh di masjid pesantren“.<sup>30</sup>

Sanksi seperti yang dituturkan oleh siswa tersebut masih termasuk sanksi ringan. Sanksi untuk pelanggaran-pelanggaran kecil seperti ini tidak ada ketentuan pasti, kecuali jika dilakukan berulang-ulang maka sanksi yang diberikan akan semakin meningkat.

Berdasarkan tingkatannya, menurut penjelasan pembina IPM menjelaskan sebagai berikut:

Jenis pelanggaran dikelompokkan ke dalam tiga level. *Pertama*, pelanggaran ringan, termasuk dalam kategori ini antara lain: terlambat mengikuti pelajaran, tidak mengikuti salat berjamaah, menanggalkan kopiah pada saat jam sekolah berlangsung, tidak masuk sehari tanpa pemberitahuan, membuang sampah di sembarang tempat, tidak hadir upacara, tidak memakai seragam, tidak mengenakan atribut sekolah dan lain-lain; *kedua*, pelanggaran sedang, antara lain: mengulangi salah satu pelanggaran ringan tersebut untuk ketiga kalinya, merokok atau membawa rokok, bolos dari jam pelajaran, berkelahi, dan mengganggu ketenangan sekolah; dan *ketiga*, pelanggaran berat, meliputi: tidak masuk sekolah selama seminggu tanpa ada pemberitahuan, membawa senjata tajam, membawa dan atau mengkonsumsi obat-obat terlarang baik di dalam maupun di luar pesantren, dan melakukan pengrusakan terhadap sarana dan prasarana sekolah. Adapun sanksi yang diberikan juga terbagi kepada tiga tingkatan. *Pertama*, untuk pelanggaran ringan ditegur secara lisan dan diberi hukuman tertentu (d disesuaikan dengan kondisi); *kedua*, untuk pelanggaran sedang ditegur secara tertulis, orang tua atau wali santri diundang untuk membicarakan bagaimana pembinaannya; dan *ketiga*, untuk pelanggaran berat dikeluarkan dari sekolah dalam hal ini orang tua atau wali santri diundang untuk menjemput anaknya, dan bila terkait dengan kasus pidana diserahkan penyelesaiannya kepada pihak yang berwajib.<sup>31</sup>

Metode untuk mendukung lancarnya pengawasan pembelajaran akhlak yang diterapkan dalam pembinaan akhlak pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai. Selanjutnya, pada sub terakhir dari

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan salah seorang santri kelas XII Adek Kurniawan pada tanggal 15 Maret 2013

<sup>31</sup> Wawancara dengan pembina IPM ust. Alfiansyah, S.Pd.I pada tanggal 15 Maret 2013

bab ini akan diuraikan beberapa peluang dan hambatan yang dihadapi pesantren dalam pembinaan akhlak.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen, dapat disimpulkan bahwa pengawasan pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ditentukan, sehingga pelaksanaan pengawasan tersebut berlangsung dengan baik.

## **5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akhlak pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu**

Target yang menjadi acuan dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu, adalah menghasilkan output yang dapat menjadi panutan masyarakat. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya pencapaian target dimaksud, namun di samping itu juga ditemukan beberapa hambatan yang menjadi kendalanya.

### **a. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung dalam pembinaan pembelajaran akhlak pada pondok pesantren Muhammadiyah Kuala Madu sebagai berikut:

- a) Kerja sama yang solid para pengasuh, ustadz/ah, guru, dan staf serta pegawai pesantren

Faktor kesatuan visi dan misi orang-orang yang terlibat langsung dalam suatu program merupakan hal yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan program tersebut.

Salah satu faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak di pesantren ini adalah adanya kesatuan visi dan misi para pengawas, ustadz/ah, guru dan staf. Sehingga program yang dijalankan mengarah kepada pencapaian tujuan yang sama, dan semua komponen merasa turut bertanggung jawab dalam menyuksekkannya Hal ini tentu saja tidak terlepas dari charisma dr. Zulkarnaeni Tala selaku Pimpinan Umum, kesungguhan dan kualitas para wakil / pembantu

pimpinan yang bekerja siang dan malam, kemampuan manajerial kepala madrasah baik Tsanawiyah dan Aliyah. Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak para santri/ah, Buya H. Sufriadi Hasan Basri menjelaskan bahwa:

Pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah, karena hal ini terkait dengan pembentukan kepribadian yang bersifat abstrak. Proses pembinaan akhlak di pesantren ini tidak mungkin dilakukan tanpa adanya kerja ustadz/ah para *musyrif/ah* yang solid. Oleh karena itu, kami selalu berusaha melibatkan semua pihak yang ada di pesantren ini dalam membicarakan program-program pembinaan yang akan diterapkan. Kami selalu menekankan bahwa bukan hanya guru akidah akhlak yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswa, tetapi semua guru, ustadz bahkan juga staf administrasi hingga sampai ke pegawai kebun dan ibu-ibu yang beroperasi di dapur. Alhamdulillah, sampai sejauh ini kekompakan para ustadz/ah, guru, pengasuh dan staf untuk saling bahu membahu membina para santri kami ke arah pembentukan akhlak yang mulia, berjalan sangat baik.<sup>32</sup>

Kerja sama yang solid seluruh elemen sekolah dalam pembinaan akhlak tampak jelas dalam aktivitas keseharian mereka yang selalu menampilkan kepedulian yang tinggi terhadap segala perilaku santri/ah-nya.

#### b) Dukungan orang tua (wali) santri

Dukungan orang tua dalam membantu proses pembinaan akhlak para santri/ah sangat berpengaruh. Dukungan ini dalam bentuk pengawasan terhadap perilaku putra-putri mereka setelah berada di luar pondok pesantren terutama saat mereka kembali kerumahnya masing-masing baik karna izin atau saat liburan sekolah. Kaitannya dengan kerjasama yang dibangun antara orang tua santri dengan pihak pesantren ini, Buya Sufriadi Hasan Basri kembali menegaskan bahwasannya:

Untuk mengoptimalkan peran serta orang tua dalam pembinaan akhlak ini, sekolah menjalin komunikasi dan koordinasi melalui jalinan silaturahmi. Secara periodik, pihak orang tua siswa sering melakukan pertemuan dengan pihak sekolah untuk membahas berbagai persoalan yang terkait dengan program yang akan dilaksanakan oleh pesantren.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Buya H. Sufriadi Hasan Basri selaku Pembantu Pimpinan Bidang Pondok pada tanggal 15 Maret 2013

Salah satu agenda yang selalu ditekankan dalam pertemuan ini adalah mensosialisasikan strategi pembinaan akhlak para santri yang menempatkan orang tua sebagai bagian penting dari pelaksanaan pembinaan tersebut. Program ini dijalankan secara berkesinambungan dan terarah kepada tujuan yang sama dengan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Bagi santri yang tinggal di asrama, tugas pembinaan ini ditangani langsung oleh para *musyrif* asrama. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan di asrama ini bahkan berjalan secara sistematis dan terprogram melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, demikian penuturan Buya Sufriadi.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan langsung oleh *musyrif* asrama diluar proses pembelajaran di dalam kelas, hal ini dilakukan mengingat pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran hanya dilakukan dalam waktu 2 jam pelajaran seminggu.

## **6. Evaluasi pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Binjai – Langkat**

### **a. Faktor Penghambat.**

Di samping berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di pesantren ini, juga terdapat sejumlah hambatan yang menjadi kendala sehingga pelaksanaan program pembinaan ini kurang optimal.

- a) Terbatasnya sumber daya guru yang dapat mengintegrasikan nilai al-Qur'an dan Hadits pada setiap pelajaran umum

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, landasan utama dalam pembinaan akhlak adalah al-Qur'an dan Hadits. Implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits ke dalam kehidupan sehari-hari, merupakan intisari dari akhlak itu sendiri.

Dalam konteks masyarakat modern proses pembinaan akhlak ini harus didukung dengan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya dengan cara inilah lembaga pendidikan Islam dapat melahirkan ilmuwan-ilmuwan yang berakhlak mulia.

---

<sup>33</sup> *Ibid*

Namun demikian, ada kendala dalam mengimplementasikan konsep tersebut pada tataran praktis, khususnya pada Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu. Kendala yang dimaksud adalah kurangnya tenaga-tenaga pendidik yang cakap di bidang ilmu-ilmu pengetahuan umum dan sekaligus memiliki pemahaman yang memadai tentang kandungan al-Qur'an dan Hadits. Hal ini diungkapkan oleh kepala Madrasah Aliyah yang baru ust. Azar Aswadi, MA menjelaskan bahwa:

Di madrasah ini kami memiliki guru-guru yang berkompeten di bidang ilmu-ilmu umum, dan juga guru-guru yang berkompeten di bidang ilmu-ilmu keagamaan, tetapi sedikit sekali yang memiliki penguasaan yang cukup pada salah satu bidang pengetahuan umum dan sekaligus memiliki pengetahuan yang memadai tentang al-Qur'an dan Hadist. Sehingga upaya mengintegrasikan antara nilai-nilai al-Qur'an-Hadits dengan ilmu pengetahuan dan teknologi belum bisa dilakukan. Apa yang dipraktikkan dalam upaya pembinaan akhlak selama ini, khususnya oleh guru-guru di bidang pengetahuan umum masih sebatas memberikan nasehat-nasehat moral praktis di sela-sela proses pembelajarannya.<sup>34</sup>

b) Dampak negatif media massa

Media massa, baik media cetak maupun elektronik, memiliki andil yang sangat besar dalam mengantarkan masyarakat pada tatanan budaya global. Kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat di zaman ini telah menembus sekat-sekat budaya maupun geografis. Dimensi positifnya adalah bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat semakin terpenuhi.

Di samping itu, media massa juga telah menjadi sumber belajar dalam banyak hal sehingga pada akhirnya melahirkan perubahan besar pada tatanan sosial budaya masyarakat. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa media massa bukan hanya membawa pengaruh positif tetapi juga melahirkan sejumlah efek negatif khususnya bagi remaja. Gaya hidup generasi muda zaman ini banyak dipengaruhi oleh tayangan televisi, mulai dari cara berpakaian sampai kepada cara bergaul.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah yang baru ust. Azar Aswadi, MA pada tanggal 20 Maret 2013

Kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang Islami kepada murid-muridnya, adalah karena nilai-nilai budaya yang ditayangkan oleh media massa justru kadang-kadang bertolak belakang dengan tuntunan akhlak yang diajarkan di sekolah.

Kebebasan pers yang ditopang oleh kecanggihan teknologi informasi dan lemahnya pengawasan Pemerintah terhadap media massa cukup menyulitkan para guru di sekolah untuk mengantisipasi dampak buruk yang ditimbulkannya terhadap akhlak para siswa-siswi. Hal ini diakui oleh Ust. Alfiansyah dalam wawancara pada tanggal 15 Maret 2013 bahwa:

Efek negatif dari tayangan-tayangan yang ditampilkan oleh televisi, apalagi saat ini di kota Medan dan wilayah Sumatera Utara secara umum banyak beroperasi TV kabel yang mampu mengakses siaran-siaran TV dari berbagai negara, merupakan kendala yang amat besar dalam pembinaan akhlak santri. Contoh kecilnya, tidak jarang kami menemukan santri di pesantren ini memakai gelang tangan, kalung dan tindik di telinga. Walaupun tidak bisa dibuktikan secara langsung bahwa hal itu karena pengaruh media massa, tetapi yang jelas budaya seperti itu bersumber dari luar yang kemudian dipopulerkan menjadi trend di kalangan anak muda melalui media massa. Itu masih contoh ringan, efek buruk lainnya seperti pornografi dan aksi kekerasan, walaupun sampai sejauh ini kami belum menemukan gejala tersebut di kalangan santri/ah kami di sekolah tetapi bagaimana ketika mereka berada di luar sekolah, terutama bagi mereka yang tidak tinggal di asrama. Pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh beberapa tayangan media massa memang merupakan hambatan yang cukup berat di hadapi dalam upaya pembinaan akhlak ini. Upaya maksimal yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasinya hanya dengan melibatkan orang tua siswa dalam mengontrol anak-anak mereka saat berada di luar jam sekolah. Upaya ini tentu saja tidak bisa menjadi jaminan bahwa anak-anak akan terbebas dari pengaruh buruk tersebut.<sup>35</sup>

Menurut ustadzah Oki Mutia Ratu, Lc ;

Mereka yang tinggal di asrama upaya antisipasi pengaruh buruk media massa dilakukan dengan membatasi secara ketat kegiatan menonton televisi, hanya untuk acara-acara tertentu yang dianggap bernilai pendidikan. Di samping itu, para santrinya juga dilarang menggunakan *hand phone* karena hal itu dianggap mengganggu, dan dikhawatirkan

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ust. Alfiansyah pada tanggal 15 Maret 2013

nantinya akan menjadi sarana komunikasi dengan teman-teman di luar asrama yang sulit dikontrol.<sup>36</sup>

c) Terbatasnya sarana dan prasarana.

Keterbatasan sarana dan prasarana di Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu juga merupakan salah satu kendala dalam mengoptimalkan upaya pembinaan akhlak. Keterbatasan ini meliputi:

- Keterbatasan lokasi dan daya tampung asrama

Berdasarkan keterangan ust. Alfiansyah mengatakan bahwa:

Asrama yang ada di kompleks pesantren ini hanya mampu menampung sekitar kurang dari 500 santri, sementara saat ini jumlah seluruh santri/ahnya lebih dari 500 orang. Sehingga situasi yang begitu padat dalam satu kamar menjadikan kondisi kehidupan berasrama kurang kondusif, rentan dengan kesalahfahaman, pencurian barang-barang berharga dan bahkan sampai ada santri yang kehilangan cd (*underwear*), sandal dan barang-barang lainnya.<sup>37</sup>

Pada sat yang sama ust. Ramdani, Lc sebagai *musyrif* juga mengatakan:

Keterbatasan asrama ini tidak terlepas dari keterbatasan lokasi pondok pesantren yang memang tidak terlalu luas, sehingga tidak ada lagi lahan kosong untuk mendirikan asrama. Sebenarnya hal ini sangat disayangkan, karna setiap tahunnya pesantren Muhammadiyah Kuala Madu ini sangat banyak diminati oleh masyarakat yang ingin memasukkan anaknya nyantri disini, namun karna keterbatasan tempat menjadi terbatas pula santri/ah yang diterima masuk di pesantren Muhammadiyah Kuala Madu.<sup>38</sup>

- Sedikitnya tenaga *musyrif/ah* Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu

Menyikapi salah satu faktor penghambat ini, Sumitro mengatakan:

Keberadaan ustadz/ah yang tinggal dan menetap di kompleks Pondok Pesantren adalah bagian terpenting dalam pembinaan dan pembangunan akhlak serta kepribadian santri/ah. Sayangnya, kondisi ini sepertinya

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan ustadzah Musrifah Oki Mutia Ratu, Lc pada tanggal 14 Maret 2013

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ust. Alfiansyah pada tanggal 15 Maret 2013

<sup>38</sup> Wawancara ustadz Ramdani, Lc selaku *Musyrif* yang juga berada di komplek Pondok Pesantren Muhammadiyah pada tanggal 10 Maret 2013

terkesan dianggap kurang urgen oleh pimpinan pesantren, sehingga sampai saat ini tenaga yang berada didalam kompleks Pondok Pesantren hanya ada 4 ustadz dan 4 ustadzah yang mendapat amanah melakukan pembinaan dan pembimbingan perilaku keseharian santri selama 24 jam penuh di kurangi 6 jam belajar efektif selama satu minggu. Kenyataan ini sangat memprihatinkan bila tuntutan untuk mendapatkan hasil 90% saja output pembinaan akhlak sepertinya sulit dicapai. Untungnya, secara pribadi, karakter dan kepribadian santri/ah hampir 90% santri/ah memiliki kesadaran yang tinggi sehingga peraturan yang diberikan dijalankan dengan baik.<sup>39</sup>

Demikianlah sejumlah kendala yang dihadapi Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu dalam upaya pembinaan pembelajaran akhlak para santri/ahnya.

### **C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai**

Temuan pertama menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak merupakan bagian integral dari ajaran Islam, oleh karena itu, pada tataran konseptual pembinaan akhlak tidak bisa dilepaskan dari pemahaman keagamaan. Dalam khasanah pemikiran Islam dikenal sejumlah aliran pemikiran baik di bidang teologi maupun fikih, yang pada akhirnya berimplikasi pada pemikiran di bidang akhlak. Konsep-konsep pemikiran teologi rasional Mu'tazilah, misalnya, tentu memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemikiran mereka tentang akhlak.

Sebagaimana halnya pemikiran teologi, pemikiran di bidang fikih pun memiliki pengaruh kuat dalam membentuk konsepsi tentang akhlak. Rumusan tentang batasan aurat, misalnya, berbeda antara mazhab yang satu dengan mazhab yang lainnya. Implikasinya adalah lahirnya perbedaan konsep tentang akhlak dalam berpakaian

Demikianlah, bahwa konsep pemikiran tentang akhlak tidak bisa dilepaskan dari konsep yang dianut dalam pemikiran teologi maupun fikih. Oleh karena itu, untuk memahami konsep pembinaan akhlak yang di terapkan pada

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Sumitro sebagai santri kelas XI pada tanggal 10 Maret 2013

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu yang dalam penelitian ini secara khusus meneliti manajemen pembelajaran akhlak pada tingkat Madrasah Aliyah-nya, terlebih dahulu harus memahami posisi mereka dalam pemikiran teologi dan fikih, yang pada hakekatnya merupakan landasan konseptualnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang manajemen pembelajaran ahlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai, maka perencanaan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan membudayakan visi, misi dan tujuan pondok pesantren di kalangan guru, ustadz/ah dan para santri.
2. Penanaman kesadaran berakhlak mulia diutamakan diawali melalui dewan guru, ustad/ah dan pegawai pondok pesantren secara program kurikuler dan kokurikuler.
3. Pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling.
4. Pembiasaan melalui kepatuhan tata tertib sekolah.
5. Penanaman kesadaran berakhlak mulia kepada para santri/ah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu melalui berbagai media pembelajaran yang disampaikan oleh seluruh dewan guru.

Dengan berpegang pada al-Qur'an dan Sunnah yang dikaji secara lebih matang dan memperhatikan perkembangan zaman, namun tidak keluar dari nilai-nilai keluhuran kitab suci dan hadits nabi Muhammad saw. maka Muhammadiyah dapat dikatakan sebagai organisasi keagamaan yang memiliki cara pandang yang moderat dalam agama. Hal ini pula yang tergambar dalam konsep pendidikan yang diterapkannya, termasuk dalam perencanaan pembinaan akhlak di Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu.

Konsep pendidikan Islam, termasuk dalam hal ini pembinaan akhlak merujuk pada literatur-literatur Departemen Agama RI yang dikembangkan

dengan literatur-literatur berbahasa Arab melalui kajian kitab klasik (kitab kuning). Pada tataran penerapannya lebih bernuansa demokratis dengan memperhatikan situasi dan kondisi kekinian dan kultur masyarakat setempat yang tetap berada pada jalur dan sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana halnya dalam pandangan umat Islam pada umumnya, Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu berpandangan bahwa akhlak merupakan bagian inti dari keseluruhan ajaran agama, dan kesempurnaan akhlak itulah yang merupakan misi utama diutusnya Rasulullah saw. oleh karena itu, sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai, seluruh keluarga besar Muhammadiyah, pengurus Ranting, Cabang, Daerah dan Wilayah dan khususnya pengelola Pondok Pesantren, telah menempatkan pembinaan akhlak sebagai prioritas utama dalam gerakan dakwah dan pendidikannya.

Pembinaan akhlak adalah bagian integral dalam pendidikan dan dakwah. Dalam pengembangan kedua aspek ini santri dan muridnya didorong agar memiliki akhlak mulia, yang standarnya dapat dilihat melalui pola interaksi keseharian mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat –Binjai.**

Tahap berikut pada manajemen pembelajaran akhlak adalah pengorganisasian pembelajaran akhlak. Secara operasional pengorganisasian ini dilaksanakan dengan penetapan tugas, tanggungjawab, dan wewenang serta mekanisme kerjanya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini ditelusuri lewat studi dokumen, wawancara, dan observasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kuala Madu. Pembagian tugas mengajar, jadwal pelajaran yang disusun dan kegiatan kegiatan ekstra kurikuler diatur oleh kepala Madrasah yang berkolaborasi dengan wakil kepala Madrasah dan bersama guru-guru. Dalam kesempatan wawancara dengan wakil kepala Madrasah menjelaskan mengenai

pengorganisasian pembelajaran akhlak yang dimulai dengan perencanaan. Hal ini dijelaskan sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Guru sebelum melakukan aktivitas pembelajaran membuat program pembelajaran, yaitu: ( 1) membuat analisis materi pembelajaran,( 2) membuat program Tahunan dan program Semester, (3) membuat satuan program pembelajaran, (4) membuat rencana pembelajaran. Seorang guru dalam membuat program pembelajaran harus meneliti, mempejari, dan menganalisis komponen- komponen dari program pembelajaran, seperti kalender pendidikan, kurikulum, dan silabus. Selanjutnya dalam membuat analisis materi pembelajaran, dengan menjabarkan : (1) pokok/ sub pokok bahasan, (2) materi pembelajaran, (3) alokasi waktu, (4) memilih metode, (5) memilih sarana pembelajaran. Program tahunan dibuat satu tahun sekali, berupa perencanaan kegiatan pembelajaran selama satu tahun dengan membuat alokasi waktu setiap pokok bahasan. Program semester merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran selama satu semester atau selama enam bulan dan dibagi dalam semester ganjil dan semester genap.<sup>40</sup>

Perencanaan kegiatan sejak dari AMP sampai Rencana program Semester, program Tahunan, dan rencana program pengajaran merupakan rangkaian hal yang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencapai hasil yang baik.

Selanjutnya kepala Madrasah, melalui wakil kepala Madrasah membuat : Pembagian tugas mengajar sesuai keahlian dan minat guru. Penyusunan jadwal pelajaran, jadwal perbaikan dan pengayakan siswa yang belum mencapai kompetensi, penyusunan jadwal ekstra kurikuler, serta pelatihan untuk guru dalam rangka penyegaran pengetahuan guru antara lain : metode pembelajaran atau model pembelajaran. Mengadakan supervisi, pengawasan, dan evaluasi.<sup>41</sup>

Kegiatan pembelajaran apabila masing- masing memahami tugas, membuat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan baik akan menjadikan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu guru sebagai manejer di kelas membuat rencana, mengorganisir sumberdaya pembelajaran, memimpin siswanya, dan mengevaluasi proses dan hasil pengajaran.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Drs.Puji, PKM Kurikulum pada tanggal 4 maret 2013

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Puji, PKM Kurikulum pada tanggal 4 maret 2013

### 3. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Ahlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat - Binjai

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang manajemen pembelajaran ahlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai, maka pelaksanaan perencanaan pembelajaran ahlak yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Keteladanan yang di praktekan langsung oleh seluruh keluarga besar pondok pesantren.
2. Pendidikan kognitif
3. Pembiasaan
4. Menggunakan metode dialogis

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah al-Qur'an, diantaranya surat al-Imran ayat 104 yang artinya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Q.S. al-Imran;104

» - -

( ).«

Aku mendengar Rasul Allah saw. Bersabda: Barang siapa di antara kamu yang melihat kemunkaran, hendaklah dia merubahnya dengan tangannya, jika dia tidak sanggup, maka dengan lidahnya, jika dia tidak sanggup maka dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemah iman”.HR.Muslim <sup>43</sup>

Ayat tersebut, menurut para tokoh Muhammadiyah, mengandung isyarat untuk bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah Islam secara terorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh Indonesia.

Dan salah satu bukti nyata pesatnya perkembangan Muhammadiyah tersebut adalah keberadaan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai yang sangat diminati oleh masyarakat Islam di Indonesia dan Sumatera Utara serta Aceh pada khususnya.

Dalam fikih Muhammadiyah tidak mengikuti mazhab manapun. Sedangkan di bidang tasawuf banyak merujuk pada pandangan Imam al-Gazali. Hal ini ditegaskan oleh Ust. Sufriadi Hasan Basri yang akrab dan lebih dikenal dengan sebutan Buyah, beliau menjabat sebagai Pembantu Pimpinan Bidang Pondok di Pesantren Muhammadiyah, bahwa:

Pesantren Kuala Madu, tetap konsisten dengan apa yang telah diajarkan oleh pendiri Muhammadiyah [K.H. Ahmad Dahlan, pen.], yakni bahwa maksud dan tujuan Muhammadiyah itu ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Penanaman nilai-nilai akhlak ini tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran bidang studi akhlak atau akidah akhlak, akan tetapi pada seluruh bidang studi dan bahkan seluruh aktivitas siswa baik di dalam maupun di luar

<sup>43</sup> ‘Isa al bani al jalabi wasyirokahi, *Shahih Muslim*, (Mesir: t.p. t.t ), h. 39

kelas. Konsep pendidikan akhlak seperti ini telah dicontohkan oleh pengasuh pondok pesantren dan para *asatidz* (Ustadz / Guru-guru).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu menempatkan kesempurnaan akhlak sebagai sasaran utama dalam proses pendidikan Islam.

#### **4. Pengawasan Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan tentang manajemen pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Langkat – Binjai, maka pengawasan pembelajaran akhlak yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama seluruh keluarga besar pondok pesantren Muhammadiyah beserta Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sidomulio terlibat dalam pengawasan perilaku santri/ah.
2. Secara eksternal, Keterlibatan dan kerjasama dengan masyarakat melalui persetujuan Kepala Desa Sidomulio untuk dapat memberikan masukan dan keterangan terhadap tindakan dan berbagai perilaku santri/ah bila ditemukan adanya santri yang beraktivitas di luar lingkungan pondok pesantren.
3. Memperketat peraturan dan ketertiban di lingkungan pondok pesantren guna membiasakan santri/ah bersikap patuh dan tunduk terhadap peraturan yang ditetapkan.
4. Kerjasama yang dibangun antara pihak pesantren dengan orangtua santri/ah sebagai pihak yang paling memahami karakter dan kepribadian santri.

5. Pemberian sanksi yang terbagi dalam tingkatan yang proporsional, ditindaklanjuti berdasarkan berat atau ringgannya pelanggaran yang dilakukan.

#### **5. Evaluasi pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kuala Madu Binjai – Langkat**

Dari hasil penelitian di lapangan, observasi dan studi dokumen dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil dari evaluasi pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat memperlihatkan peningkatan yang signifikan terutama dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, landasan utama dalam pembinaan akhlak adalah al-Qur'an dan Hadits. Implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits ke dalam kehidupan sehari-hari, merupakan intisari dari akhlak itu sendiri.

Dalam konteks masyarakat modern proses pembinaan akhlak ini harus didukung dengan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya dengan cara inilah lembaga pendidikan Islam dapat melahirkan ilmuwan-ilmuwan yang berakhlak mulia. Namun demikian, ada kendala dalam mengimplementasikan konsep tersebut pada tataran praktis, khususnya pada Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu. Kendala yang dimaksud adalah kurangnya tenaga-tenaga pendidik yang cakap di bidang ilmu-ilmu pengetahuan umum dan sekaligus memiliki pemahaman yang memadai tentang kandungan al-Qur'an dan Hadits. Hal ini diungkapkan oleh kepala Madrasah Aliyah yang baru ust. Azar Aswadi, MA menjelaskan bahwa:

Di madrasah ini kami memiliki guru-guru yang berkompeten di bidang ilmu-ilmu umum, dan juga guru-guru yang berkompeten di bidang ilmu-ilmu keagamaan, tetapi sedikit sekali yang memiliki penguasaan yang cukup pada salah satu bidang pengetahuan umum dan sekaligus memiliki pengetahuan yang memadai tentang al-Qur'an dan Hadist. Sehingga upaya mengintegrasikan antara nilai-nilai al-Qur'an-Hadits dengan ilmu pengetahuan dan teknologi belum bisa dilakukan. Apa yang dipraktikkan dalam upaya pembinaan akhlak selama ini, khususnya oleh guru-guru di bidang pengetahuan umum masih sebatas memberikan nasehat-nasehat moral praktis di sela-sela proses pembelajarannya.<sup>44</sup>

Media massa, baik media cetak maupun elektronik, memiliki andil yang sangat besar dalam mengantarkan masyarakat pada tatanan budaya global. Kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat di zaman ini telah menembus sekat-sekat budaya maupun geografis. Dimensi positifnya adalah bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat semakin terpenuhi.

Di samping itu, media massa juga telah menjadi sumber belajar dalam banyak hal sehingga pada akhirnya melahirkan perubahan besar pada tatanan sosial budaya masyarakat. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa media massa bukan hanya membawa pengaruh positif tetapi juga melahirkan sejumlah efek negatif khususnya bagi remaja. Gaya hidup generasi muda zaman ini banyak dipengaruhi oleh tayangan televisi, mulai dari cara berpakaian sampai kepada cara bergaul.

Kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang Islami kepada murid-muridnya, adalah karena nilai-nilai budaya yang ditayangkan oleh media massa justru kadang-kadang bertolak belakang dengan tuntunan akhlak yang diajarkan di sekolah.

Kebebasan pers yang ditopang oleh kecanggihan teknologi informasi dan lemahnya pengawasan Pemerintah terhadap media massa cukup menyulitkan para guru di sekolah untuk mengantisipasi dampak buruk yang ditimbulkannya terhadap akhlak para siswa-siswi. Hal ini diakui oleh Ust. Alfiansyah dalam wawancara pada tanggal 15 Maret 2013 bahwa:

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah yang baru ust. Azar Aswadi, MA pada tanggal 20 Maret 2013

Efek negatif dari tayangan-tayangan yang ditampilkan oleh televisi, apalagi saat ini di kota Medan dan wilayah Sumatera Utara secara umum banyak beroperasi TV kabel yang mampu mengakses siaran-siaran TV dari berbagai negara, merupakan kendala yang amat besar dalam pembinaan akhlak santri. Contoh kecilnya, tidak jarang kami menemukan santri di pesantren ini memakai gelang tangan, kalung dan tindik di telinga. Walaupun tidak bisa dibuktikan secara langsung bahwa hal itu karena pengaruh media massa, tetapi yang jelas budaya seperti itu bersumber dari luar yang kemudian dipopulerkan menjadi trend di kalangan anak muda melalui media massa. Itu masih contoh ringan, efek buruk lainnya seperti pornografi dan aksi kekerasan, walaupun sampai sejauh ini kami belum menemukan gejala tersebut di kalangan santri/ah kami di sekolah tetapi bagaimana ketika mereka berada di luar sekolah, terutama bagi mereka yang tidak tinggal di asrama.

Pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh beberapa tayangan media massa memang merupakan hambatan yang cukup berat di hadapi dalam upaya pembinaan akhlak ini. Upaya maksimal yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasinya hanya dengan melibatkan orang tua siswa dalam mengontrol anak-anak mereka saat berada di luar jam sekolah. Upaya ini tentu saja tidak bisa menjadi jaminan bahwa anak-anak akan terbebas dari pengaruh buruk tersebut.<sup>45</sup>

Menurut ustadzah Oki Mutia Ratu, Lc ;

Mereka yang tinggal di asrama upaya antisipasi pengaruh buruk media massa dilakukan dengan membatasi secara ketat kegiatan menonton televisi, hanya untuk acara-acara tertentu yang dianggap bernilai pendidikan. Di samping itu, para santrinya juga dilarang menggunakan *hand phone* karena hal itu dianggap mengganggu, dan dikhawatirkan nantinya akan menjadi sarana komunikasi dengan teman-teman di luar asrama yang sulit dikontrol.<sup>46</sup>

Keterbatasan sarana dan prasarana di Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu juga merupakan salah satu kendala dalam mengoptimalkan upaya pembinaan akhlak.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ust. Alfiansyah pada tanggal 15 Maret 2013

<sup>46</sup> Wawancara dengan ustadzah Musrifah Oki Mutia Ratu, Lc pada tanggal 14 Maret 2013